

Analisis Tingkat Inflasi Di Kota Bima

Analysis Of The Inflation Rate In Bima City

Mutiara Rizki¹, Aris Munandar², Nurul Huda³

¹Manajemen Keuangan STIE Bima, mutiararizki17.stiebima@gmail.com

²Manajemen Keuangan STIE Bima, aris.stiebima@gmail.com

³Manajemen Keuangan STIE Bima, nurulhuda.stiebima@gmail.com

Info Artikel

Diterima, 8 Mei 2021

Direvisi, 9 Juni 2021

Dipublikasi, 15 Juni 2021

Kata Kunci:

*Inflasi, Indeks Harga
Konsumen, One Sample
Test*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar inflasi di KOTA BIMA

Penelitian ini termasuk penelitian Deskriptif. Populasi dari penelitian ini yaitu selama 22 tahun dengan sampel selama 8 tahun dimulai dengan tahun 2013 – 2020. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu Pengujian Hipotesis, dan One Sample Test.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: Tabel One-Sample Statistics menerangkan bahwa nilai deskriptif $N=8$ Dimana jumlah sampel yang digunakan yaitu 8 tahun. Mean = 127,5700 yaitu nilai rata-rata hitung = 127,5700. Std. Deviation atau simpangan baku yaitu sebesar 15,92841 dan Std. Error Mean yaitu sebesar 5,63154. Berdasarkan hasil dari tabel One-Sample Test dapat diketahui bahwa nilai t (t hitung) adalah = 20,877. Untuk melihat nilai dari t tabel (uji dua sisi;df)= 20,877;7. Maka nilai t tabel sebesar 1,895. Berdasarkan hasil dari nilai t hitung 20,877, dapat disimpulkan bahwa nilai inflasi tidak sama dengan 10, berarti tingkat inflasi dikota bima berada pada nilai 20,877% atau berada pada tingkat inflasi sedang.

Keywords :

*Inflation, Concumer Price
Index, One Sample Test*

Abstract

The purpose of this study out how much inflation is in CITY BIMA.

This research includes descriptive research.

The population of this study is 22 years with a sample of 8 years starting from 2013-2020. The sampling technique used is purposive sampling.

Data collection methods used are interviews and

observations. The data analysis method used is Hypothesis Testing and One Sample Test.

Based on the results of the study, it shows that: The One-Sample Statistics table explains that the descriptive value is $N=8$. Where the number of samples used is 8 years. The mean -127.5700 is the calculated average value $=127.5700$. Std. Or standard deviation is equal to 15.92841 and Std. The Error Mean is 5.63154 .

Based on the results of the One-Sample Test table, it can be seen that the value of t (t count) is $20,877$. To see the value of t table (two-sided test; df) = $20.877;7$. Then the value of t table is 1.895 . Based on the t value of $20,877$. It can be concluded that the inflation rate is not equal to 10 , meaning that the inflation rate in the city of Bima is at a value of 20.877% or is at a moderate inflation rate.

PENDAHULUAN

Inflasi adalah salah satu indikator penting dalam perekonomian, perkembangannya selalu diusahakan normal supaya tidak berdampak buruk pada keseimbangan ekonomi, karena pada dasarnya inflasi mempunyai dampak positif maupun negatif oleh karena itu inflasi sangat berpengaruh pada perekonomian suatu kota maupun negara. Jika laju ekonomi dari suatu Kota maupun Negara berada pada keadaan sulit maka Bank Indonesia bisa melakukan suatu kebijakan moneter yang cenderung meluas yaitu menurunkan tingkat suku bunga. (www.bi.go.id).

Secara umum perkembangan inflasi di Kota Bima tergolong stabil dan terjaga dengan baik, hal tersebut merupakan dampak dari terjaganya rantai distribusi bahan pokok sehingga tidak terjadi lonjakan harga yang berdampak terhadap inflasi, namun ada kabar tidak bagus yang disampaikan oleh Wakil Wali Kota Bima, H A Rahman H Abidin ketika memimpin apel gabungan aparaturnya di halaman pemkot, Beliau mengatakan bahwa Hasil rekor seluruh Kepala Daerah bersama Presiden Joko Widodo di Jakarta, disebutkan inflasi daerah keempat tertinggi secara nasional terjadi di Bima. Meski saat Rakor itu Presiden tidak menyebutkan berapa angka inflasi daerah Bima. Tim Inflasi Daerah pasti mengetahui cara keluar dari permasalahan tersebut, perlu diketahui sisi mana saja yang menyebabkan tingkat inflasi menjadi tinggi, apakah ada harga barang/jasa yang melonjak dan lain sebagainya, ini minimal menjadi isyarat bagi daerah dan pemangku kepentingan bekerja keras sehingga keluar dari keterpurukan atau tidak terjadi pembekakan inflasi daerah. (<https://bps.go.id>)

Indikator yang sering digunakan untuk menentukan stabilitas ekonomi adalah kestabilan harga-harga. Harga yang merupakan hasil interaksi antara permintaan (demand) dan penawaran (supply). Perhitungan IHK ditujukan agar pemerintah mengetahui perubahan harga dari barang dan jasa yang umumnya beredar dimasyarakat. Perubahan IHK dari tahun ke tahun menunjukkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa yang digunakan. (www.bi.go.id)

Tabel 1.Indeks Harga konsumen Kota Bima Tahun 2013-2020

Tahun	Indeks Harga Konsumen
2013	155,50
2014	116,04
2015	120,88
2016	127,90
2017	119,79
2018	136,05
2019	139,92
2020	104,48

Sumber : [bpsbimakota](#)

Tabel diatas menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen dikota bima selama 8 tahun terakhir menggambarkan perkembangan yang fluktuatif, dimana untuk tahun 2013 sebesar 155,50 karena terjadi kenaikan pada bahan bakar minyak dan mengalami penurunan pada tahun 2014 ini disebabkan oleh menurunnya harga untuk bahan makanan dan sandang. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan karena adanya kenaikan harga untuk kelompok makanan dan transportasi. Untuk tahun 2017 mengalami penurunan karena adanya penurunan pada kelompok bahan pangan. Sedangkan untuk tahun 2018-2019 mengalami kenaikan harga pada kelompok bahan pokok rumah tangga, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup banyak ini dikarenakan dengan penurunan harga emas dan transportasi mengalami penurunan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa indeks harga konsumen sangat berpengaruh terhadap inflasi maka penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Tingkat Inflasi Di Kota Bima”**

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian digunakan yaitu penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif itu adalah jenis penelitian yang mengklarifikasi atas fenomena yang diteliti. Instrumen penelitian adalah daftar tabel yaitu data Indeks Harga Konsumen Di Kota Bima. yang di peroleh dari situs (<http://www.bimakota.bps.go.id/>) periode tahun 2013-2020. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel penelitian selama 8 tahun 2013 – 2020. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat inflasi di KOTA BIMA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah : Wawancara dan Oservasi. Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung pada responden di lokasi/objek penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis yang dipakai antara lain : Analisis Pengujian Hipotesis, dan One-Sample Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

One Sample Test

Tabel 2. One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Inflasi	8	127,5700	15,92841	5,63154

Dari hasil tabel One-Sample Statistics diatas menampilkan bahwa nilai statistik deskriptif yaitu N=8 artinya jumlah sample yang digunakan yaitu 8 tahun. Mean=127,5700 yang berarti bahwa nilai dari rata-rata hitung yaitu 127,5700. Std. Deviation atau simpangan baku yaitu 15,92841 dan untuk Std. Error Mean yaitu sebesar 5,63154.

Tabel 3. One-Sample Test

	Test Value = 10					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Inflasi	20,877	7	,000	117,57000	104,2535	130,8865

Pada hasil tabel One-Sample Test diatas dapat dilihat bahwa nilai dari t (t hitung) yaitu sebesar 20,877. Untuk melihat nilai dari t tabel (uji dua sisi;df)= 20,877;7. Maka nilai t tabel sebesar 1,895. Berdasarkan hasil dari nilai t hitung 20,877, dapat disimpulkan bahwa nilai inflasi tidak sama dengan 10, berarti tingkat inflasi dikota bima berada pada nilai 20,877% atau berada pada tingkat inflasi sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil data yang diolah diatas diketahui bahwa inflasi dikota bima berada pada tingkat inflasi sedang.

Saran

Pada dasarnya setiap kota maupun negara pasti mengalami inflasi baik itu rendah, sedang, tinggi maupun hyperinflasi. Oleh karena untuk mengatasi agar tidak terjadi inflasi yang terlalu tinggi atau melebihi batas pemerintah harus bisa mengelola dan menjaga pengeluarannya, jika pengeluaran sebanding dengan pendapatan maka inflasi bisa dikendalikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini atas bantuan serta dukungan dari orang-orang yang senantiasa membantu dan memotivasi saya. Maka dari itu ijinkan saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Kepada Allah SWT** yang selalu memberikan kesehatan kepada saya dari awal saya mengerjakan tugas akhir ini.
2. Orang tua yang saya sayangi, **Bapak Hardin dan Ibu Nengah Suarmi**, yang telah membantu memberikan semangat, doa, dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kakak tercinta **Arum Paramita dan keluarga besar**, terima kasih banyak untuk dukungan, kasih dan doanya selalu untuk saya dalam mencapai impian.
4. **Bapak Aris Munandar, MM dan Ibu Nurul Huda, MM**, selaku dosen pembimbing saya.
5. **Bapak Alwi, M.Ak. dan Ibu Nafisah Nurulrahmatiah, M.Ak**, selaku dosen pembahas saat saya melakukan seminar terima kasih untuk kritik, saran dan masukan yang diberikan.
6. **Bapak Drs. Sapirin selaku Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bima** serta semua karyawan yang telah membantu.
7. Seluruh anggota dosen yang ada di **Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima**, yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada saya.
8. Rekan mahasiswa konsentrasi keuangan angkatan 2017, khususnya **Putri Ulya Ul Ulum, Fitri Ramdani, Novi Rosmalyani**, dan lainnya sesama angkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmianata, N., dkk. 2017. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Suku Bunga Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Di Indonesia. Forum Ekonomi, 19(2):188-200*
- Awaluddin, 2017. *"Inflasi Dalam Prespektif Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi"*, dalam Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol 16, No 2
- Bambang Wijayanta dan Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi dan Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007) hal.112-113

Chaikal Nuryakin, Ph.D., Faradina A Maizar. 2017. *Analisis Makroekonomi Inflasi*. LPEM FEB UNIVERSITAS INDONESIA.

Guritno Mangkoesobroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998), hal. 165.

Harjunata Y.T. Kalalo, Rotinsulu Oldy Tri, Maramis Th. B. Maramis. 2016. *Analisis Inflasi Di Indonesia periode 2000-2014*. Jurnal jurusan ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulungu Manado 95115, Indonesia, Vol 16, No 2

Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal, 254-255

Julius (2011:22). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat

Latumaerisa (2011:23) terdapat beberapa macam inflasi yang terjadi diperekonomian.

Murni 2013. *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama: Bandung.

M. Natsir (2014:261). *Jenis-jenis inflasi*

Okke Kustiono, FISIP UI, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Ekonomi*, Universitas Indonesia.

Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II*, (Jakarta: FE UI, 2004) hal. 155.

Prapdipta Ihces Danu Rahmanta. 2020. *Analisis Tingkat Inflasi Selama Pandemi Covid-19 (Studi kasus: Kota Kediri)*

Sipahutar, Doli Zulfirman. 2016. *Analisis Tingkat Inflasi Dan Pengangguran di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

----- . 2019. . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo